ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS LISAN DAN TULIS UNTUK MENYATAKAN DAN MENANYAKAN TENTANG KEHARUSAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS XII AKL 1 SMK NEGERI 1 PONOROGO

HELIANY RAKHMASANTI
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa kemampuan siswa dalam bidang Bahasa Inggris khususnya pada kompetensi dasar menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan sangat rendah, yakni 46,67% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 58,33. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Apabila guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep enyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa Kelas XII AKL 1 SMK Negeri 1 Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Peranan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (*Mean Score*), yakni : pada siklus I 71,33; siklus II 74,67; dan siklus III 80,33. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 60,00%, siklus II 73,33%, siklus III mencapai 93,33%.

Kata Kunci : *cooperative integrated reading and composition (circ)*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan / dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga yang terjadi di Kelas XII AKL 1 Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 58,33 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 53,33% saja yakni 16 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 30 siswa.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas, oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Inggris. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Bahasa Inggris sangat berguna. Banyak hal dalam kehidupan sehari-hari memerlukan ilmu Bahasa Inggris dalam pelaksanaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sebagai suatu strategi dalam memahami mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya kompetensi dasar menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan. Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan.

Penerapan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada materi ajar Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Bahasa Inggris siswa sekaligus meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan pada siswa Kelas XII AKL 1 dalam pembelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, biasa kita kenal dengan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Menurut Steven & Slavin (1995) : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran efektif yang memiliki sintaks : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII AKL 1. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul ”Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Lisan dan Tulis Untuk Menyatakan dan Menanyakan Tentang Keharusan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa Kelas XII AKL 1 SMK Negeri 1 Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020” dilaksanakan di SMK Negeri 1 Ponorogo yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 10 Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas XII AKL 1 pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020, sejumlah 30 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2x45 menit). Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi.

Perencanaan Tindakan

Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Langkah-langkah yang ditempuh mengikuti prosedur penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan meliputi : 1) Kejelasan terhadap pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar; 4) Situasi kelas.

Refleksi; Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang melipui : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti secara umum; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar;

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui observasi dan jurnal serta data tentang kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dengan tes tertulis.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi dilakukan dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata dan persentase ketuntasan belajar. Disini ditetapkan standar ketuntasan belajar Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan adalah 75.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Inggris tentang materi Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelakanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Inggris pada materi

Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan diawali dengan mencari izin penelitian kepada kepala sekolah, dan pembahasan permasalahan penelitian dengan dewan guru. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti melakukan perencanaan awal kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kumpulan nilai ulangan harian diketahui bahwa kemampuan siswa untuk Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan sangat rendah, yakni 46,67% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 58,33. Hal ini ditengarai pembelajaran Bahasa Inggris hanya diberikan sambil lalu saja, dan dalam iklim pembelajaran yang kurang.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Inggris khususnya dalam Mengidentifikasi kalimat tentang pernyataan tentang keharusan dan responsnya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Observasi, Semua perlakuan diamati secara cermat, dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang dimungkinkan akan didapatnya temuan-temuan perlakuan.

Pada putaran siklus I ini, observasi meliputi aspek-aspek, sebagai berikut : 1) Posisi siswa saat menirukan contoh guru dalam Mengidentifikasi kalimat tentang pernyataan tentang keharusan dan responsnya; 2) Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru; 3) Tanggapan siswa saat diberi tugas Mengidentifikasi kalimat tentang pernyataan tentang keharusan dan responsnya; 4) Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun hasil tes Bahasa Inggris materi ajar Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dapat dilihat pada Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus I berikut ini : 6 siswa memperoleh skor 60; 2 siswa memperoleh skor 65; 4 siswa memperoleh skor 70; 15 siswa memperoleh skor 75; 2 siswa memperoleh skor 80; dan 1 siswa memperoleh skor 85. Skor rata-rata 71,33. Skor tertinggi 85. Skor terendah 60. Siswa tuntas 18 (60,00%). Siswa tidak tuntas 12 (40,00%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut : 3 (10,00%) siswa kategori Baik. 19 (63,33%) siswa kategori Cukup. 8 (26,67%) siswa kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 71,33 dengan tingkat ketuntasan 60,00%. Berarti terdapat 18 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan masih tergolong kurang dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan

tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 3 siswa dalam kategori baik, 19 siswa dalam kategori cukup, 8 siswa dalam kategori kurang dari 30 siswa di Kelas XII AKL 1. Jika dihitung persentasenya berarti 10,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 58,33 pada situasi awal menjadi menjadi 71,33 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 13,00 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perlu dilakukan perlakuan-perlakuan untuk memperbaiki rencana dan kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah pada siklus II ini pada hakekatnya sama dengan siklus sebelumnya. Tetapi fokusnya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan remedial pada siklus I, yaitu:

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, siswa yang belum dapat menguasai materi ajar sebelumnya dengan baik diberi kesempatan lagi. Guru tetap menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus sebelumnya. Namun di sini guru memberi materi yang baru agar siswa dapat mengetahui perbedaan antara materi yang satu dan lainnya. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penjelasan materi ajar Melengkapi kalimat pernyataan tentang keharusan dan responsnya, cara menjawab pertanyaan yang telah diketahuinya. Guru menginformasikan kriteria Melengkapi kalimat pernyataan tentang keharusan dan responsnya. Pada siklus ini diharapkan siswa memiliki ketertarikan terhadap Melengkapi kalimat pernyataan tentang keharusan dan responsnya. Agar iklim pembelajaran lebih kondusif guru menggunakan media dan materi yang bervariasi.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua perlakuan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan perlakuan, baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dengan menjawab pertanyaan dan Melengkapi kalimat pernyataan tentang keharusan dan responsnya, setelah memahami materi yang disajikan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas tampak hidup, siswa lebih bersemangat, dan bahkan mereka rupaya menyiapkan dirinya baik-baik sewaktu-waktu mendapat giliran mendapatkan tugas. Dalam memberikan giliran ini guru melakukannya secara acak.

Pada siklus ini temuan yang berhasil didapat dari penerapan tindakan dan pengamatan maupun wawancara terdiri atas temuan utama dan temuan ikutan. Adapun hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada Hasil Tes Bahasa Inggris berikut ini : 6 siswa

memperoleh skor 65; 2 siswa memperoleh skor 70; 11 siswa mempe-roleh skor 75; 10 siswa memperoleh skor 80; dan 1 siswa memperoleh skor 85. Skor rata-rata 74,67. Skor tertinggi 85. Skor terendah 65. Siswa tuntas 22 (73,33%). Siswa tidak tuntas 8 (26,67%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II berikut ini : 11 (36,67%) siswa kategori Baik. 13 (43,33%) siswa kategori Cukup. 6 (20,00%) siswa kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 74,67 dengan tingkat ketuntasan 73,33%. Berarti terdapat 22 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan masih tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, tetapi 11 siswa dalam kategori baik, 13 siswa dalam kategori cukup, 6 siswa dalam kategori kurang dari 30 siswa di Kelas XII AKL 1. Jika dihitung persentasenya berarti 36,67% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 71,33 pada siklus I menjadi 74,67 dan ketuntasan siswa menjadi 73,33%. Peningkatan ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Kategori siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baik baru mencapai 36,67% dari terget yang ditentukan yaitu 75%, maka siklus dilanjutkan ke siklus III; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, siswa yang belum dapat menguasai materi ajar siklus II diberi kesempatan lagi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penjelasan materi Menulis kalimat untuk menyatakan tentang keharusan dan responnya yang baik dan cara menjelaskan aspek-aspek penilaiannya. Pada siklus ini siswa kelihatan lebih tertarik Menulis kalimat untuk menyatakan tentang keharusan dan responnya, dan menyiapkan dirinya untuk dapat Menyusun

teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan yang baik, bahkan siswa mengalami kemajuan yang luar biasa. Agar iklim kegiatan belajar mengajar lebih harmonis guru menggunakan media dan materi yang bervariatif. Pada tahap ini guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan variasi.

Observasi, Sebagai konsekuensi dalam suatu kegiatan penelitian dan monitoring terhadap pelaksanaan penelitian harus dilaksanakan observasi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, observasi dilaksanakan dengan teliti dan rinci sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan wawancara, dan pencatatan pada jurnal. Sehingga dimungkinkan peneliti memperoleh temuan-temuan baik yang sifatnya utama maupun sampingan. Di sini terlihat siswa lebih bersemangat melaksanakan tugas, dengan roman muka yang tampak ceria. Ketika guru memberi tugas selanjutnya dengan suara serentak siswa mengiyakan tugas guru. Berarti dapat diartikan bahwa siswa telah mengalami kemajuan yang cukup berarti, terbukti tidak ada siswa yang menolak saat mendapat tugas untuk Melengkapi kalimat pernyataan tentang keharusan dan responsnya.

Pada bagian ini disajikan data Hasil Tes Bahasa Inggris Siklus III : 2 siswa memperoleh skor 70; 4 siswa memperoleh skor 75; 16 siswa memperoleh skor 80; 6 siswa memperoleh skor 85; dan 2 siswa memperoleh skor 90. Skor rata-rata 80,33. Skor tertinggi 90. Skor terendah 70. Siswa tuntas 28 (93,33%). Siswa tidak tuntas 2 (6,67%).

Berdasarkan data kegiatan siklus III, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut : 2 (6,67%) siswa kategori Amat Baik. 22 (73,33%) siswa kategori Baik. 6 (20,00%) siswa kategori Cukup.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,33 dengan tingkat ketuntasan 93,33%. Berarti terdapat 28 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data tercatat ada 24 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 30 siswa di Kelas XII AKL 1. Jika dihitung persentasenya berarti 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam materi ajar Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan, sudah mengalami kemajuan dari 73,33% siswa menjadi 93,33%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan. Dengan kenaikan 20,00% itu sangat bagus, berarti dari 30 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 28 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskritif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan Bahasa Inggris pada siklus

I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Bahasa Inggris disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Inggris yang baik. Hanya 3 siswa yang mempunyai kemampuan kategori baik atau amat baik dengan persentase 10,00%.

Dilihat dari data penelitian kemampuan Bahasa Inggris pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa yang tergolong kategori kemampuan baik atau amat baik dengan persentase 36,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih berkemampuan rendah dalam belajar Bahasa Inggris, meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC),* sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa belum merubah posisi kemampuan siswa.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa belajar Bahasa Inggris dalam kategori baik. Terdapat 24 siswa atau 80,00% dari jumlah siswa 30 yang mempunyai kategori kemampuan baik atau tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris cukup tinggi. Hanya ada 2 siswa atau sebesar 6,67% yang belum dapat meningkatkan kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berkemampuan rendah. Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi.

Siklus III merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada putaran ini menunjukkan bahwa kategori tinggi. Meskipun pada siklus III masih ada 2 siswa yang belum dapat menunjukkan peningkatan kemampuannya, namun hampir semua siswa dapat menunjukkan peningkatannya, terbukti nilai mereka terus meningkat, dan semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan yang dicapai merupakan sesuatu yang selayaknya dihargai, karena siswa telah berjuang secara bertahap yang ditempuhnya setahap demi setahap dalam setiap siklusnya. Latihan rutin dan berkesinambungan didukung iklim pembelajaran yang kondusif, serta penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Deskripsi analisis data yang barkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* membuktikan bahwa kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan, pada siklus pertama hanya ada 18 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir tinggal 2 siswa yang belum mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Menyusun teks lisan dan tulis

untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dalam arti mayoritas siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan yang telah ditetapkan.

Saran

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan peraga pembelajaran khususnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* secara ver-variasi dalam proses pembelajaran Menyusun teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang keharusan. Jika guru berkenan untuk meningkatkan kemampuan Menyusun teks lisan dan tulis untuk menya-takan dan menanyakan tentang keharusan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compo-sition (CIRC)* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* scara variatif karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupa melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi dan media pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau rencana pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbang-kan pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam penelitian tindakan kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Djunaidi Ghony. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. 2006. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suharsini, Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.